



**KETAKTERCERAIAN PERKAWINAN KATOLIK
DALAM TERANG KEJADIAN 2:18-25
DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN PERKAWINAN KATOLIK MASA KINI**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Institut dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

AGNES SERAVINA PUTRI MARITA

NPM: 21. 75. 6980

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : AGNES SERAVINA PUTRI MARITA
2. NPM : 21.75.6980
3. Judul : KETAKTERCERAIAN PERKAWINAN KATOLIK DALAM
TERANG KEJADIAN 2:18-25 DAN RELEVANSINYA
BAGI KEHIDUPAN PERKAWINAN KATOLIK MASA
KINI

4. Pembimbing :

1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. :
(Penanggung Jawab)

2. Servinus H. Nahak, S.Fil., M.Th., Lic. :

3. Dr. Leo Kleden :

5. Tanggal Terima : Rabu, 18 Juni 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

18 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic.

:

2. Servinus H. Nahak, S.Fil., M.Th., Lic.

:

3. Dr. Leo Kleden

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AGNES SERAVINA PUTRI MARITA

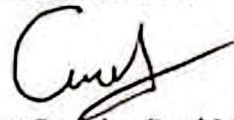
NPM : 21. 75. 7174

menyatakan bahwa skripsi berjudul **KETAKTERCERAIAN PERKAWINAN KATOLIK DALAM TERANG KEJADIAN 2:18-25 DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN PERKAWINAN KATOLIK MASA KINI** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 18 Juni 2025

Yang menyatakan



Agnes Seravina Putri Marita

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Seravina Putri Marita

NPM : 21. 75. 6980

demi mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusif-Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Ketakterceraian Perkawinan Gereja Katolik Dalam Terang Kejadian 2:18-25 dan Relevansinya Bagi Kehidupan Katolik Perkawinan Masa Kini

bersama perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola, dalam bentuk pengkalangan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada Tanggal : 18 Juni 2025

Yang Menyatakan



Agnes Seravina Putri Marita

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Ketakterceraian Perkawinan Katolik Dalam Terang Kejadian 2:18 dan Relevansinya Bagi kehidupan Perkawinan Katolik Masa Kini" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penulisan skripsi ini lahir dari keprihatinan akan semakin meningkatnya angka perceraian, termasuk di kalangan pasangan suami istri Katolik. Hal ini mendorong penulis untuk meninjau kembali nilai-nilai iman tentang kesatuan dan ketakterceraian dalam perkawinan, sebagaimana diajarkan oleh Gereja dan ditopang oleh dasar Kitab Suci, khususnya Kejadian 2:18-25. Penulis berharap bahwa melalui kajian ini, pasangan suami istri dapat menemukan inspirasi dan kekuatan untuk tetap setia dalam panggilan hidup berkeluarga.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, selaku Rektor Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.
2. Dr. Bernardus Subang Hayon, selaku Ketua Program Studi Ilmu Filsafat
3. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th, Lic, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keteguhan hati telah membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Servinus H. Nahak, S.Fil., M.Th., Lic, selaku dosen penguji, yang telah rela meluangkan waktu, memberikan penilaian, serta saran konstruktif demi penyempurnaan karya tulis ini.
5. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah dengan tulus membagikan ilmu, nilai-nilai, dan pengalaman berharga selama masa studi penulis, serta mendukung kelancaran proses perkuliahan hingga akhir.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yosef Marung dan Ibu Bergitha Keron Todang, yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dan semangat dalam setiap langkah hidup penulis.

7. Untuk kedua adik tercinta: Stephanus Van Yostaril dan Chonrado Prisilo PutraMarung, yang telah menjadi sumber kekuatan dan penghiburan dalam setiap tantangan yang dihadapi penulis selama proses ini. Dukungan dan kehadiran kalian telah memberi makna tersendiri dan membantu penulis untuk tetap bertahan.
8. Terimakasih juga kepada Patrisius Hermanto A. Boli yang telah menjadi alasan bagi penulis untuk tetap bertahan dalam menghadapi setiap situasi sulit selama menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan refleksi teologis tentang perkawinan Katolik dan menjadi bahan permenungan yang memperkuat iman para pasutri Katolik dalam hidup berkeluarga.

Maumere, April 2025

Penulis

ABSTRAK

Agnes Seravina Putri Marita, 21.75.6980. ***Ketakterceraian Perkawinan Katolik Dalam Terang Kejadian 2:18-25 Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Perkawinan Katolik Masa Kini***. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Karya tulis ini bertujuan untuk, (1) menjelaskan tentang ajaran ketakterceraian perkawinan dalam Gereja Katolik, (2) ingin menguraikan penjelasan atau eksegeze atas teks Kej. 2:18-25 yang berbicara tentang persatuan seorang laki-laki dan seorang perempuan, (3) memperlihatkan relevansi ajaran ketakterceraian perkawinan Katolik yang dibaca dalam terang Kej. 2:18-25 bagi kehidupan perkawinan dewasa ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan datanya adalah studi pustaka. Dalam mengkaji teks Kej. 2:18-25, penulis menggunakan pendekatan eksegetis yang berujung pada penarikan makna teologis dari teks tersebut. Kajian tentang perkawinan Katolik juga menggunakan analisis doktrinal terhadap ajaran resmi Gereja Katolik. Untuk itu, penulis mengkaji dokumen Gereja, hukum kanonik, dan katekismus, serta membandingkan dengan realitas pastoral kehidupan pasangan suami istri.

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa teks Kejadian 2:18-25 menekankan prinsip kesatuan (*unitas*) yang erat dan tak terceraikan (*indisolubilitas*) antara suami dan istri sebagai rencana awal Allah untuk manusia. Ajaran Gereja Katolik memperkuat makna ini dengan menegaskan bahwa perkawinan adalah sakramen yang melambangkan kesetiaan Kristus kepada Gereja. Prinsip ketakterceraian ini menjadi tantangan sekaligus kekuatan bagi pasangan suami istri yang hidup dalam dunia modern yang sering kali permisif terhadap perceraian. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pastoral, pendidikan iman, dan pendampingan berkelanjutan dari Gereja agar pasangan suami istri dapat menghidupi panggilan mereka dengan setia.

Kata kunci: Ketakterceraian, Perkawinan Katolik, Kesatuan (*unitas*), indisollubilitas, Kej. 2:18-25.

ABSTRACT

Agnes Seravina Putri Marita, 21.75.6980. *The Indissolubility of Catholic Marriage in the Light of Genesis 2:18–25 and Its Relevance for Contemporary Catholic Married.* Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This thesis aims to: (1) explain the doctrine of the indissolubility of marriage in the Catholic Church, (2) provide an exegetical analysis of Genesis 2:18–25 which speaks about the union between a man and a woman, and (3) demonstrate the relevance of the Catholic teaching on the indissolubility of marriage, as interpreted in the light of Genesis 2:18–25, for the lives of married.

This research uses a qualitative method with data collected through library research. To examine the text of Genesis 2:18–25, the author employs an exegetical approach leading to a theological interpretation of the text. The study of Catholic marriage also uses doctrinal analysis of the official teachings of the Catholic Church. For this purpose, the author examines Church documents, canon law, and the Catechism, while also reflecting on the pastoral realities of married life.

The results of this research show that Genesis 2:18–25 emphasizes the principle of unity (*unitas*) and the indissoluble (*indissolubilitas*) bond between husband and wife as part of God's original plan for humanity. The Catholic Church affirms this meaning by teaching that marriage is a sacrament that symbolizes the fidelity of Christ to the Church. This principle of indissolubility presents both a challenge and a source of strength for couples living in a modern world that is often permissive toward divorce. Therefore, pastoral support, faith education, and ongoing accompaniment from the Church are necessary so that married couples may live out their vocation faithfully.

Keywords: Indissolubility, Catholic Marriage, Unity, Gen. 2:18-25.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	3
1.3 TUJUAN PENULISAN	3
1.4 METODE PENELITIAN.....	3
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	4
BAB II KETAKTERCERAIAN PERKAWINAN DALAM GEREJA KATOLIK	5
2.1 PANDANGAN UMUM TENTANG PERKAWINAN	5
2.1.1 Definisi Perkawinan	5
2.1.2 Aspek-Aspek Yang Mempersatukan Orang ke dalam Perkawinan	6
2.1.3 Konsekuensi Perkawinan	7
2.2 PERCERAIAN ATAU PEMUTUSAN RELASI SUAMI-ISTRI.....	8
2.2.1 Pengertian Perceraian.....	8
2.2.1.1 Perceraian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)	8
2.2.1.2 Perceraian Menurut Undang-Undang Perkawinan Republik Indonesia	8
2.2.2 Sebab-Sebab Perceraian.....	9
2.2.2.1 Sebab Internal	9
2.2.2.1.1 Minimnya Komunikasi antara Suami dan Istri	9
2.2.2.1.2 Seksualitas Bermasalah.....	10
2.2.2.1.3 Tidak Memperoleh Keturunan	11
2.2.2.1.4 Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).....	12

2.2.2.1.5 Pernikahan Tanpa Rasa Cinta	14
2.2.2.2 Sebab Eksternal.....	15
2.2.2.2.1 Faktor Ekonomi	15
2.2.2.2.2 Perselingkuhan	16
2.2.3 Dampak Perceraian	18
2.2.3.1 Bagi Suami dan Istri.....	18
2.2.3.1.1 Dampak Psikologis	18
2.2.3.1.2 Dampak Ekonomi	19
2.2.3.1.3 Dampak sosial	20
2.2.3.2 Anak-Anak	21
2.2.3.3 Keluarga Besar dan Kerabat	21
2.3 KETAKTERCERAIAN DALAM PERKAWINAN KATOLIK.....	22
2.3.1 Pengertian Perkawinan Gereja Katolik	22
2.3.1.1 Menurut Dokumen <i>Gaudium et Spes</i>	22
2.3.1.2 Menurut Kitab Hukum Kanonik	23
2.3.1.3 Menurut Katekismus Gereja Katolik	24
2.3.2 Pandangan Biblis Tentang Perkawinan	24
2.3.2.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	25
2.3.2.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	26
2.3.3 Tujuan Perkawinan Gereja Katolik.....	27
2.3.3.1 Kesejahteraan Suami Istri	27
2.3.3.2 Prokreasi dan Pendidikan Anak	28
2.3.4 Sifat Perkawinan Gereja Katolik	29
2.3.4.1 Monogami (<i>Unitas</i>).....	30
2.3.4.2 Tak Terceraikan (<i>Indissolubilitas</i>).....	31
2.3.5 Dasar dan Pentingnya Sifat Ketakterceraian dalam Perkawinan Katolik	32
2.3.5.1 Dasar Ketakterceraian Perkawinan Katolik	32
2.3.5.2 Pentingnya Sifat Ketakterceraian dalam Perkawinan Katolik	32
2.3.5.2.1 Suami-istri Dikondisikan untuk Saling Memahami.....	32
2.3.5.2.2 Terbangunnya Kebersamaan dalam Perkawinan, terutama dalam Mengatasi Konflik .	33
2.3.5.2.3 Menciptakan Kesehatan Psikologis bagi Keluarga dan Anak	34
2.3.5.2.4 Menjadi Penolong Satu Bagi Yang Lain dalam Kesusahan	34

2.3.5.2.5 Menjadikan Masyarakat Itu Kuat.....	35
2.6 KESIMPULAN	36
BAB III PERSATUAN SUAMI-ISTRI DALAM KEJ. 2:18-25	37
3.1 SEKELUMIT TENTANG KITAB KEJADIAN.....	37
3.2 MENDALAMI TEKS KEJ. 2:18-25	39
3.2.1 Teks Kej. 2:18-25.....	39
3.2.2 Konteks Dari Kej. 2:18-25	40
3.2.3 Struktur Kej. 2:18-25	41
3.2.3.1 Pernyataan Akan Kebutuhan untuk Memiliki Pasangan Hidup (Ayat 18)	42
3.2.3.2 Penciptaan dan Penamaan Binatang (Ayat 19-20).....	42
3.2.3.3 Proses Terciptanya Hawa Dari Tulang Rusuk Adam (Ayat 21-22)	44
3.2.3.4 Reaksi Adam Terhadap Kehadiran Hawa (Ayat 23)	45
3.2.3.5 Dasar Teologis Perkawinan (ayat 24)	46
3.2.3.6 Kehidupan Sebelum Kejatuhan: Ketelanjangan Tanpa Perasaan Malu (Ayat 25)	47
3.2.4 Eksegese Kej. 2:18-25	47
3.2.4.1 Eksegese Ayat 18	47
3.2.4.2 Ayat 19-20	49
3.2.4.3 Eksegese Ayat 21-22.....	50
3.2.4.4 Eksegese Ayat 23	53
3.2.4.5 Eksegese Ayat 24.....	54
3.2.4.6 Eksegese Ayat 25	55
3.3 POKOK-POKOK TEOLOGIS DARI KEJ. 2:18-25.....	57
3.3.1 Allah Adalah Inisiator Utama Persatuan Manusia.....	57
3.3.2 Pria Dan Wanita Diciptakan untuk Saling Melengkapi Satu Sama Lain.....	58
3.3.3 Perkawinan Merupakan Ikatan Yang Tak Terpisahkan.....	58
3.3.4 Kerinduan Manusia untuk Berada dan Bersatu dengan Sesamanya.....	59
3.3.5 Keutuhan yang Diinginkan Tuhan adalah Persekutuan Intim Yang Penuh Kasih	60
3.4 KESIMPULAN	60
BAB IV MENYELAMI KEUTUHAN PERKAWINAN GEREJA KATOLIK DALAM TERANG KEJADIAN 2:18-25	62
4.1 PEMAHAMAN TEOLOGIS KEUTUHAN PERKAWINAN DALAM GEREJA KATOLIK	62

4.1.1 Perkawinan Adalah Anugerah Allah Karena Diinisiasi oleh Allah	63
4.1.2 Dimensi Sakramental dalam Perkawinan Katolik	65
4.1.3 Kasih, Kesetiaan, dan Keterbukaan Sebagai Fondasi Kehidupan Perkawinan	67
4.2 KEJ. 2:18-25 SEBAGAI FONDASI BIBLIS KEUTUHAN PERKAWINAN	68
4.2.1 Analisis Simbolik: Penciptaan Perempuan dari Tulang Rusuk	69
4.2.2 Makna “Menjadi Satu Daging” dan Implikasi Relasi Pernikahan	70
4.2.3 Keutuhan Perkawinan Karena Dilandasi Kesetaraan, Keintiman, dan Kesatuan	71
4.3 ASPEK-ASPEK PENGUATAN KETAKTERCERAIAN PERKAWINAN KATOLIK DALAM TERANG KEJ. 2:18-25.....	72
4.3.1 Komunikasi yang Manusiawi dan Intens	72
4.3.2 Penerimaan Apa Adanya Terhadap Pasangan	73
4.3.3 Memperhatikan Aspek yang Bisa Saling Melengkapi	74
4.3.4 Menghadirkan Allah dalam Kebersamaan	75
4.3.5 Bersama Membangun Dunia dengan Kesanggupan Masing-masing	75
4.4 KETERKAITAN ANTARA KEJ. 2:18-25 DAN AJARAN YESUS TENTANG KETAKTERCERAIAN PERKAWINAN	76
4.4 APLIKASI PASTORAL UNTUK MEMBANTU KEUTUHAN PERKAWINAN DI ZAMAN KINI	78
4.4.1 Pastoral yang Berorientasi Penguatan Perkawinan	78
4.4.2 Peningkatan Kemampuan Pribadi dari Pasutri untuk Mengatasi Konflik	79
4.5 KESIMPULAN	80
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 KESIMPULAN	81
5.2 SARAN.....	83
5.2.1 Bagi Pasutri Katolik	83
5.2.2 Bagi Gereja dan Para Pembina Perkawinan.....	83
5.2.3 Bagi Keluarga dan Lingkungan Sosial	84
5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85